

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh keputusan investasi, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam kategori industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017 pada perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam kategori industri makanan dan minuman. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability* yang bersifat *purposive sampling* karena tidak semua perusahaan memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel pada penelitian ini. Unit analisis pada penelitian ini adalah perusahaan yaitu perusahaan yang tergolong dalam industri makanan dan minuman di Indonesia.

3.2. Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2015:39) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen yaitu keputusan investasi, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan struktur modal.

a. Keputusan investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan yang dipilih oleh suatu perusahaan untuk mendapatkan suatu pengembalian yang maksimal di masa mendatang atas pengorbanan dana yang sudah ditanamkan. Pada penelitian ini keputusan investasi diukur dengan menggunakan proxy *price earning ratio* (PER) yang ditunjukkan dengan perbandingan antara harga saham dengan laba per lembar saham (Brigham & Houston, 2017:116). *Price earning ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{harga per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

Rumus 3. 1 Rumus keputusan investasi

b. Kebijakan dividen

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang diambil perusahaan dengan menahan laba yang telah diperoleh sebagai sumber pendanaan atau membagikannya pembayaran dividen. Pada penelitian ini kebijakan dividen diukur dengan menggunakan proxy *dividend payout ratio* (DPR) yang ditunjukkan dengan perbandingan antara harga saham dengan laba per lembar saham (Horne & Wachowicz, 2009:476). *Price earning ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{dividen per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

Rumus 3. 2 Rumus kebijakan dividen

c. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah aset. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *natural logaritma* total aset yang dimiliki perusahaan. Pengukurannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Ln Total Aset}$$

Rumus 3. 3 Rumus Ukuran perusahaan

d. Struktur modal

Struktur modal merupakan proporsi perbandingan jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal diukur dengan menggunakan rasio hutang terhadap kekayaan (*debt to equity ratio*)(Horne & Wachowicz, 2009:140). Rasio hutang terhadap kekayaan (*debt to equity ratio*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total equity}}$$

Rumus 3. 4 Rumus struktur modal

3.2.2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono(Sugiyono, 2015:39)variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*). Penelitian ini menggunakan 1 variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio *price to book value* (PBV), dimana nilainya merupakan perbandingan antara harga saham

terhadap nilai bukunya (Brigham & Houston, 2017:117). *Price to book value* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{harga per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

Rumus 3.5 Rumus nilai perusahaan

Secara umum, penjelasan definisi operasional dan rasio pengukuran setiap variabel dapat dicermati pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Keputusan investasi (X1)	Keputusan yang dipilih oleh suatu perusahaan untuk mendapatkan suatu pengembalian yang maksimal di masa mendatang atas pengorbanan dana yang sudah ditanamkan	$PER = \frac{\text{harga per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}}$	Rasio
2	Kebijakan dividen (X2)	Kebijakan yang diambil perusahaan dengan menahan laba yang telah diperoleh sebagai sumber pendanaan atau membagikannya pembayaran dividen	$DPR = \frac{\text{dividen per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}}$	Rasio
3	Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah aset	SIZE = Ln Total Aset	Rasio
4	Struktur modal (X4)	Proporsi perbandingan jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri	$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total equity}}$	Rasio
5	Nilai perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan perbandingan antara harga saham terhadap nilai bukunya	$PBV = \frac{\text{harga per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$	Rasio

3.3. Populasi dan sampel

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2015:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan yang termasuk ke dalam kategori industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017. Berikut daftar populasi penelitian:

Tabel 3. 2

Populasi Perusahaan Manufaktur Industri Makanan dan Minuman

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Tiga Pilar Sejahtera food Tbk	AISA
2	PT Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
3	Campina Ice Cream Tbk	CAMP
4	PT Cahaya Kalbar Tbk	CEKA
5	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
6	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA
7	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
8	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
9	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
10	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
11	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
12	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
13	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN
14	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
15	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM

16	PT Sekar Laut Tbk	SKLT
17	PT Siantar Top Tbk	STTP
18	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:81). Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik sampel *non probability* sampling karena tidak semua perusahaan yang masuk dalam kategori industri makanan dan minuman atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2015:84). Teknik *sampling*-nya dilakukan dengan *purposive sampling* yang dilakukan dengan memberikan pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk menjadikan anggota populasi menjadi sampel yang dipilih (Sugiyono, 2015:85). Adapun kriteria-kriteria sampel sebagai berikut.

1. Perusahaan yang termasuk dalam kategori industri makanan dan minuman yang terdaftar dan mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2013-2017.
2. Perusahaan di industri makanan dan minuman yang mengalami laba selama periode 2013-2017
3. Perusahaan di industri makanan dan minuman yang menggunakan rupiah kas selama periode 2013-2017
4. Perusahaan di industri makanan dan minuman yang mempunyai data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
5. Perusahaan di industri makanan dan minuman yang membagikan dividen selama periode 2013-2017

Berdasarkan kriteria diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini ada 6 perusahaan yaitu:

Tabel 3. 3

Sampel Perusahaan Manufaktur Industri Makanan dan Minuman

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
2	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
3	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
4	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
5	PT Nippon Indosari CorporindoTbk	ROTI
6	PT Sekar LautTbk	SKLT

3.4. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data perusahaan yaitu data laporan tahunan yang di dapatkan dari PT Bursa Efek Indonesia, jurnal-jurnal, artikel, buku dan lain sebagainya.

3.5. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No.11, Batam Center Kepulauan Riau. Secara umum, data tersebut diambil dan diunduh dari Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id.

Tabel 3. 4

No	Uraian	Sept	Okt				Nov			Des			Jan			Feb
		2018	2018				2018			2018			2019			2019
		4	1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	2	3	4	1
1	Identifikasi Masalah															
2	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka															
3	Pengumpulan Data															
4	Pengolahan Data															
5	Analisis dan Pembahasan															
6	Simpulan dan Saran															

3.6. Teknik analisis data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 21. Peneliti membagi pengujian tersebut menjadi dua tahapan. Pertama, melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Kedua, dilakukan pengujian hipotesis melalui analisis regresi linier berganda.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015:39).

Analisis deskriptif ini merupakan cara analisis dengan mengumpulkan data yang ada terlebih dahulu kemudian diklarifikasi, dianalisis selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap data-data variabel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Karena jika data tidak memenuhi kriteria pengujian tersebut maka pengujian statistik (uji t dan uji F) menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara mendeteksi apakah data data terdistribusi normal atau tidak yaitu analisis grafik dan pengujian statistik.

Pertama, analisis grafik yang dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi mengikuti asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Kedua, uji statistik dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang dilakukan dengan membandingkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* dengan $\alpha = 0,05$. Jika pada hasil uji K-S menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika *Asymp. Sig (2-tailed)* < dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, jika variabel bebas saling berkorelasi / terjadi multikolinearitas akan mempengaruhi hasil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen meskipun nilai F model secara keseluruhan kelihatan tinggi (Ghozali, 2018:107). Kriteria pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Umumnya kriteria yang dipakai untuk menunjukkan ada tidaknya gejala multikolinearitas yaitu *tolerance value* > 0,10 atau sama dengan VIF < 10.

3.6.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2018:111). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi yaitu Uji Durbin-Watson (DW) (Gudono, 2014). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin Watson (DW) pada hasil perhitungan menggunakan SPSS dan nilai DW pada tabel yang diperoleh

dengan melihat batas atas (dl) dan batas bawah (dh). Uji Durbin-Watson (DW) memiliki beberapa kriteria seperti terlihat pada Tabel berikut:

Tabel 3. 5 Rentang Nilai Uji-DW

Nilai DW	Interpretasi
$4-dl < DW < 4$	Ada Autokorelasi (Negatif)
$4-du < DW < 4-dl$	Hasil Tidak Bisa Ditentukan
$2 < DW < 4-dh$	Tidak Ada Autokorelasi
$dh < DW < 4-dh$	Tidak Ada Autokorelasi
$dl < DW < dh$	Hasil Tidak Bisa Ditentukan
$0 < DW < dl$	Ada Autokorelasi (Positif)
Sumber : (Gudono, 2014:154)	

3.6.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018:114). Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya yaitu SRESID. Jika hasilnya menunjukkan ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka

mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak teradi gejala heteroskedastisitas.

3.6.3. Pengujian Hipotesis

Metode yang dipakai untuk menganalisis variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, guna mengetahui arah, pengaruh, dan kekuatan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen, dimana nilai perusahaan sebagai variabel dependen, keputusan investasi, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan struktur modal sebagai variabel independen.

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	=	Variabel dependen (nilai perusahaan)
A	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	=	Koefisien regresi
X1	=	Keputusan Investasi
X2	=	Kebijakan Dividen
X3	=	Ukuran Perusahaan
X4	=	Struktur Modal

E	=	Error
---	---	-------

3.6.3.1. Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi adalah analisis yang mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independent.(Ghozali, 2018:89)

3.6.3.2. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen(Ghozali, 2018:98). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung < dari t tabel atau probabilitas \geq tingkat signifikansi (Sig > 0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai t hitung > dari t tabel atau probabilitas < tingkat signifikansi (Sig < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.3.3. Uji Statistik F(Uji-F)

Uji Statistik F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, sehingga dapat digunakan untuk meramalkan variable dependen (Ghozali, 2018: 102)

Uji Statistik F dapat dilihat melalui nilai signifikansi F pada output hasil analisis regresi dengan program SPSS (Ghozali, 2018). Menurut Ghozali(Ghozali, 2018: 102), kriteria pengambilan keputusan pada Uji Statistik F adalah membandingkan nilai F hitung dan nilai F tabel. Jika nilai F hitung $>$ nilai F tabel pada $\alpha = 5\%$, maka semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

3.6.3.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali(Ghozali, 2018:97)koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur jauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, jika nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen(Ghozali, 2018:97). Menurut dia nilai koefisien determinasi memiliki kelemahan yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Karena setiap penambahan satu variabel independen maka nilai R^2 pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut akan berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen(Ghozali, 2018:97). Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan nilai *adjusted R^2* untuk mengevaluasi model regresi terbaik.